

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu merupakan salah satu indikator status kesehatan penduduk yang berguna untuk menggambarkan kesehatan ibu, lingkungan mereka, dan tingkat kesehatan bagi ibu hamil, nifas dan postpartum (Patonah, 2012).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah kematian ibu sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan AKI di Singapura sebesar 6/100.000 kelahiran hidup, Filipina 112/100.000 kelahiran hidup dan di Brunei 22/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia khususnya dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 yaitu AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup dan Pada Tahun 2030, target AKI di Indonesia dapat dikurangi sehingga angka kematian ibu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, SDKI Tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Hal ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi Pemerintah Indonesia. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan AKI di Negara Asia lainnya (Kemenkes RI, 2015).

Penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28%. Sebab lain, yaitu tanda bahaya trimester III dan eklamsia 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5% (Depkes RI, 2012). Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklamsia / eklamsia 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri 5% dan lain-lain 11% (SDKI 2013).

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung menyatakan AKI tahun 2013 mencapai 15/8863 Kelahiran Hidup, dan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu menjadi 18/6628 kelahiran hidup. Dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) di Lampung. Berdasarkan data terlihat bahwa kasus kematian ibu sebesar 130 per 100.000 kematian bayi dan anak balita terbesar di kota Bandar Lampung sebesar 204 kasus kematian bayi dan 25 kasus kematian anak balita (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2014).

Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu akibat komplikasi kehamilan yaitu dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah kegiatan yang difasilitasi oleh bidan dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan dalam menghadapi kemungkinan terjadinya komplikasi pada saat hamil, bersalin dan nifas, termasuk perencanaan menggunakan metode Keluarga Berencana

(KB) pasca persalinan dengan menggunakan stiker P4K sebagai media pencatatan sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir (Depkes RI, 2009).

Kegiatan P4K dengan stiker juga merupakan salah satu instrumen yang efektif dalam mencapai sasaran SDGs terutama dalam hal penurunan AKI, yang telah terintegrasi sebagai satu kegiatan dari desa siaga. Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dapat dilakukan yaitu dengan cara pemasangan stiker P4K yang terdiri dari nama ibu, taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi dan calon donor darah (Depkes RI, 2009).

Melalui P4K dengan stiker, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan norma sosial. Bahwa cara yang aman untuk menyelamatkan ibu hamil, bersalin, nifas, dan perawatan bayi baru lahir yaitu dengan memeriksakan kehamilan, bersalin, perawatan nifas, dan perawatan bayi baru lahir ke bidan atau tenaga kesehatan yang terampil di bidang kebidanan. Sehingga dengan penempelan stiker P4K diharapkan dapat mencapai dan mewujudkan visi Departemen Kesehatan yaitu “Masyarakat Mandiri untuk Hidup Sehat” (Depkes RI, 2009).

Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peran bidan, peran masyarakat, peran suami dan peran kader (Depkes,2009). Anggapan bahwa kehamilan dan persalinan adalah sesuatu yang dialami sehingga tidak

memerlukan pemeriksaan dengan perawatan akan menyebabkan ibu hamil termasuk dalam kelompok resiko tinggi (Pertiwi, 2013).

Peran kader kesehatan di Posyandu memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Peran kader disandingkan dengan peran bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Adapun peran kader di Posyandu adalah penyuluhan kepada TOGA, TOMA, dukun, pendataan Ibu hamil, membantu bidan dalam melakukan PWS KIA, penimbangan Ibu Hamil, memasang stiker P4K, memberikan buku KIA kepada Ibu hamil, kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk Ibu Hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan lain sebagainya (Depkes,2009).

Untuk itu dalam rangka akselerasi penurunan AKI dan AKB tersebut, perlu dikembangkan upaya peningkatan fungsi posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui peran kader kesehatan untuk mempersiapkan persalinan aman dan pencegahan komplikasi bagi ibu dan bayi termasuk penerapan sistem rujukan. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi perubahan paradigma di masyarakat bahwa yang tadinya persalinan adalah masalah wanita menjadi persoalan semua pihak (Depkes,2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 14 Oktober 2018 di Puskesmas Simbarwaringin yaitu dengan melakukan observasi kepada 10 orang kader, sebanyak 6 (60%) kader pengetahuan kurang tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

dan 3 (30%) kader yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan di Puskesmas Pujokerto Punggur yaitu dengan melakukan observasi kepada 10 orang kader, sebanyak 80 (80%) kader pengetahuan baik tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dan 2 (20%) kader yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik mengambil penelitian terhadap” Pengaruh penyuluhan tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka ditemukan masalah “Adakah pengaruh penyuluhan tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh penyuluhan tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) sebelum penyuluhan di Wilayah Puskesmas Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) setelah penyuluhan di Wilayah Puskesmas Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.
- c. Ada pengaruh penyuluhan tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai tambahan informasi dan wawasan mengenai peran kader dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

2. Praktis

a. Kader

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan kader terhadap Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

b. Bagi Puskesmas Simbarwaringin

Sebagai bahan masukan untuk menambah informasi dan memberikan evaluasi dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

c. Bagi STIKes AISYAH

Menambah referensi kepustakaan, dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuan serta pengetahuan mengenai peran kader dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar / acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

E. RuangLingkup

Desain penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *quasy experimen*. Subjek penelitian ini adalah kader dan objek penelitian ini adalah pengetahuan tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan

komplikasi (P4K). Penelitian dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah dan waktu penelitian rencana dilaksanakan pada bulan Januari 2019.